

JURNAL

**BENTUK PENYAJIAN PERTUJUKKAN WAYANG ORANG
DI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh

**NITA ZURAI DAH NASUTION
NIM. 209441007**



**JURUSAN SENDRATASIK
PROGRAM PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2015**

BENTUK PENYAJIAN PERTUNJUKKAN WAYANG ORANG DI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG

NITA ZURAIDAH NASUTION
Prodi Pendidikan Seni Tari

Abstract

This research intent to know about form the presentation demonstrating people puppets in subdistrict of quiz barregency of deli serdang. In this. Research time conduded by during two months, that is July 2014 until September 2014. Research place reside in countryside of quiz bar.. Sampel at the research is two people technique of data collecting is observation, interview, study of bibliography and demonstration and analysis with descriptive method qualitative. To eliminate worn-out and they long its native land, they make the culture that is artistry wayang orang. Form its presentation is theme, manner move the, music accompaniment, arrange the cloth and arrange the beauty. Its theme is bandung bondowoso. Its motion manner is own 4 scene but dance in demonstrating this in scene 1 and scene 2. First scene is concubine and dance the horse lumping. Scene to 2 dance depicting battlefield. Line the opening music is bandung bondowoso. Scene of its 1 music accompaniment is satria, to 2 is loro jonggrang, to 3 satria, to 4 is jingle genie. Cloth weared by that is boro-boro, irak irahan. Arrange the beauty is character of like prabu damarmoyo

Keywords: peoplepuppe

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah hasil cipta karya manusia yang mempunyai nilai-nilai, aturan-aturan, dan norma-norma yang keseluruhannya merupakan pedoman bagi masyarakat dalam melakukan aktivitas dan berinteraksi satu dengan yang lainnya. Salah satu wujud kebudayaan yang kompleks dari hasil karya manusia adalah kesenian.

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Sebagai bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian tidak pernah berdiri lepas dari kehidupan masyarakat. Dalam seni terdapat nilai-nilai keindahan sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia.

Ditinjau dari asal katanya, budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa asing kebudayaan disebut *Culture*. *Culture* berasal dari

kata Latin yakni *Colore*, yang berarti mengolah atau mengerjakan. Sebagai bagian dari kesenian seni tari berpijak pada rasa keindahan yang dapat disentuh lewat indera penglihatan dan perasaan yang senantiasa mengalami proses perubahan. Tari sebagai bagian dari kesenian tentunya harus dilestarikan, karena tari menyimpan dokumentasi mengenai gambaran hidup masyarakat.

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang dikenal banyak memiliki keragaman budaya. Keragaman budaya ini terlihat dari beragam etnis dan suku bangsa yang mendiami wilayah propinsi Sumatera Utara. Ada beberapa etnis yang terdapat di Sumatera Utara diantaranya: Melayu, Batak Toba, Karo, Mandailing, Pak-Pak Dairi, Simalungun, Nias dan Pesisir Sibolga (Tapanuli Tengah). Selain etnis tersebut, terdapat beberapa etnis lain yang mendiami wilayah ini termasuk Jawa, Padang, China, India dan lain sebagainya sehingga Sumatera Utara menjadi wilayah yang didiami masyarakat heterogen.

Di Sumatera Utara, khususnya Kabupaten Deli Serdang yang beretniskan Melayu, ada juga etnis pendatang seperti Jawa, Padang, China dan sebagainya. Suku Jawa merupakan salah satu suku pendatang yang ada di Kabupaten Deli Serdang, mereka banyak yang bertempat tinggal di Kecamatan Pantai Labu dan Batang Kuis. Dalam suku Jawa terdapat jenis kesenian tradisional diantaranya adalah Wayang Orang. Wayang Orang adalah suatu drama tari berdialog yang cara penyampaiannya melalui gerakan. Wayang Orang ini biasanya dipertunjukkan pada saat acara-acara pernikahan, sunat rasul dan lain-lain. Wayang Orang ini mengacu pada Wayang Kulit.

Wayang orang yang berada di Kabupaten Deli Serdang disebut juga dengan istilah wayang wong (bahasa Jawa) adalah wayang yang dimainkan dengan menggunakan orang sebagai tokoh dalam cerita wayang tersebut. Sesuai dengan nama sebutannya, wayang tersebut tidak lagi dipergelarkan dengan memainkan boneka-boneka wayang (wayang kulit yang biasanya terbuat

dari bahan kulit kerbau ataupun yang lain), akan tetapi menampilkan manusia-manusia sebagai pengganti boneka-boneka wayang tersebut. Mereka memakai pakaian sama seperti hiasan-hiasan yang dipakai pada wayang kulit. Supaya bentuk muka atau bangun muka mereka menyerupai wayang kulit (kalau dilihat dari samping), sering kali pemain wayang orang ini diubah/dihias mukanya dengan tambahan gambar atau lukisan.

Ada beberapa suku Jawa dari beberapa Provinsi yang datang ke Kabupaten Deli Serdang khususnya di Kecamatan Batang Kuis, diantaranya adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah. Mereka datang ke pulau Sumatera Utara untuk mengurangi padatnya penduduk di pulau Jawa dan ke Sumatera Utara untuk bekerja sebagai buruh karena di Kecamatan batang Kuis Kabupaten Deli Serdang banyak sekali perkebunan maka suku Jawa bekerja di Kecamatan Batang Kuis menjadi buruh di perkebunan yang berada disana. Untuk menghilangkan letih setelah bekerja, mereka berkumpul dan membuat kelompok

untuk membuat pertunjukkan Wayang Orang untuk menghilangkan rasa rindu akan kampung halamannya.

Suku Jawa yang terdapat di Kabupaten Deli Serdang membuat pertunjukkan Wayang Orang agar bisa berkumpul bersama-sama dan melihat pertunjukkan tersebut. Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang Bentuk Penyajian Pertunjukkan Wayang Orang yang ada di Deli Serdang. Pertunjukkan Wayang Orang ini ditampilkan di Taman Budaya Sumatera Utara pada tahun 2010 oleh sanggar “Tetas” di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Wayang Orang ini menceritakan tentang Bandung Bondowoso yaitu tentang membangun seribu candi. Dalam kisah ini berdirinya candi Loro Jonggrang atau candi Prambanan atau candi Sewu di Jawa tengah. Diceritakan seorang raja bergelar Prabu Boko yang bukan lain adalah Bandung Bondowoso. Prabu Boko ini sangat dikenal dan ditakuti oleh karena kesaktiannya yang demikian tinggi. Ia mampu mengerahkan pasukan jin untuk membuat Candi

Sewu atas permintaan Loro Jonggrang, wanita cantik yang dipinang Prabu Boko alias Bandung Bondowoso. Loro Jonggrang mengingkari janjinya ketika candi yang dimintanya mendekati selesai, maka dikutuklah ia menjadi patung batu dan patung yang ke seribu (sewu) yang terdapat di Candi Sewu itulah konon adalah penjelmaan Loro Jonggrang yang telah dikutuk Bandung Bondowoso karena telah mengingkari janjinya sendiri. Pada pertunjukkan Wayang Orang ini ada empat adegan. Namun hanya adegan pertama dan kedua yang memiliki ragam gerak tari. Adegan pertama masuk seorang penari yang disebut *Selir* kemudian masuk penari *Kuda Lumping* yang menggambarkan prajurit dan *Ganongan*. *Ganongan* adalah gerakan-gerakan seperti akrobatik. Pada adegan kedua, ragam geraknya menggambarkan seperti medan pertempuran.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat topik ini menjadi penelitian yang nantinya akan dibahas. Sejauh ini penulis perlu melakukan pengamatan dan observasi lebih dalam. Penulis

tertarik untuk menulis Bentuk Penyajian Pertunjukkan Wayang Orang Di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Desa Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang di sanggar “Tetas”. jln. Kebun Sayur Desa Batang Kuis. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan masyarakat Kecamatan Batang Kuis mayoritas suku Jawa dan tokoh kebudayaan dan seniman-seniman yang mengerti tentang kesenian ini bertempat tinggal di daerah ini.

Populasi dan Sampel

Populasi

Arikunto (2006 : 130) mengatakan bahwa : “ populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti elemen–elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sedangkan Sugiono (2008 : 117) menyatakan bahwa “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tetentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat di atas dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah tokoh-tokoh adat, tokoh-tokoh budaya masyarakat dan seniman-seniman yang berasal dari Kecamatan Batang Kuis serta penari *Wayang Orang* dari sanggar “*Tetas*”di Kecamatan Batang Kuis yang dapat secara jelas mengetahui seluk beluk tentang *Wayang Orang*. Hal ini di lakukan agar dalam penelitian nantinya akan mendapatkan data–data yang akurat, sehingga diperoleh data data yang valid.

Sampel

Untuk mempermudah pengambilan data serta pengolahannya, maka akan ditarik sejumlah sampel dari populasi yang ada. Suharsimi Arikunto (2006 : 131) menyatakan bahwa “ sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berdasarkan pernyataan tersebut

yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang tokoh adat, 2 orang tokoh budaya, 2 orang seniman (narasumber), dan 1 orang penari yang mengetahui tentang *Wayang Orang*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Studi Kepustakaan

Teknik Analisis Data

Untuk menghindari kesulitan dalam menganalisis data, maka peneliti mengumpulkan seluruh informasi dan data-data dari kepustakaan, wawancara, observasi, dokumentasi yang dikumpulkan, maka peneliti menganalisis dan menguraikan data-data tersebut dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan secara rinci keadaan objek penelitian pada saat sekarang. Setelah data selesai dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan pengklasifikasian data, me-reduksi data, dan menganalisa

data dengan teknik deskriptif kualitatif.

ISI

Deskripsi Pertunjukkan Wayang Orang di Masyarakat Jawa Yang Berada di Kecamatan Batang Kuis

A. Letak Geografis

Kabupaten Deli Serdang adalah sebuah kabupaten di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini berada di Lubuk Pakam. Kabupaten Deli Serdang dikenal sebagai salah satu daerah dari 25 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten yang memiliki keanekaragaman sumber daya alamnya yang besar sehingga merupakan daerah yang memiliki peluang investasi cukup menjanjikan. Selain memiliki sumber daya alam yang besar, Deli Serdang juga memiliki keanekaragaman budaya, yang disebarkan oleh hampir semua suku-suku yang ada di nusantara. Adapun suku asli penghuni Deli Serdang adalah Suku Karo, Melayu, dan Simalungun; serta beberapa suku pendatang yang dominan seperti dari suku Jawa, Batak, Minang, Banjar, dan lain-lain.

Dulu wilayah ini disebut Kabupaten Deli dan Serdang, dan pemerintahannya berpusat di Kota Medan. Memang dalam sejarahnya, sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, wilayah ini terdiri dari dua pemerintahan yang berbentuk kerajaan (kesultanan) yaitu Kesultanan Deli berpusat di Kota Medan, dan Kesultanan Serdang berpusat di Perbaungan. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang adalah kecamatan Batang Kuis. Batang Kuis adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Batang Kuis terdiri atas 11 Desa, dan 72 Dusun. Sejalan dengan rencana pemindahan Bandara Internasional Polonia- Medan ke Bandara Internasional Kuala Namu yang berbatasan dengan Kecamatan Batang Kuis, kecamatan ini terus berbenah diri menjadi Kecamatan Gapura (Gerbang Dan Pintu Utama Menuju Bandara). Selanjutnya, melalui kebijakan lokal Pemerintah Kabupaten Deli Serdang yang dinamakan Gerakan Deli Serdang Membangun, sampai dengan akhir

tahun 2010, kecamatan ini mampu menghimpun partisipasi swadaya masyarakat dan pengusaha senilai Rp.17.735.160.000.

Atas prestasi tersebut, pada tahun 2008 itu pula kecamatan ini ditetapkan sebagai juara ketiga Kecamatan Terbaik Tingkat Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Batang Kuis yang memiliki wilayah dengan luas wilayah ± 40, 34 KM². ini, terletak pada ketinggian 4 - 30 m di atas permukaan laut dan beriklim tropis. Adapun batas wilayah kecamatan Batang Kuis adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pantai Labu.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Morawa.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Beringin dan Pantai Labu.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan.

Asal-usul Wayang Orang pada masyarakat Jawa di Kecamatan Batang Kuis

Wayang Orang adalah suatu drama tari berdialog yang cara penyampaiannya melalui cerita,

gerakan dan dialog. Wayang Orang ini biasanya dipertunjukkan pada saat acara-acara pernikahan, sunat rasul dan lain-lain. Wayang Orang ini mengacu pada Wayang Kulit.

Wayang orang ini mengambil cerita Ramayan dan Mahabrata sebagai induk ceritanya. Dari segi cerita, Wayang Orang adalah perwujudan drama tari dari wayang kulit. Di pulau Jawa terdapat beberapa pertunjukkan Wayang Orang yang berbeda. Perbedaan inilah yang memiliki khas masing-masing di setiap daerah. Setelah saya melakukan observasi, menurut narasumber asal usul wayang orang yang berada di kecamatan batang kuis karena Suku Jawa merupakan suku terbesar di Indonesia, setidaknya 41,7 % penduduk Indonesia merupakan etnis Jawa. Suku Jawa berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur.

Disini penulis membahas kedatangan Suku Jawa ke Sumatera Utara. Suku Jawa banyak ditemui di beberapa daerah Kabupaten Kota bekas Kerisidenan, yang dulunya daerah perkebunan Asing pada jaman kolonial Belanda. Kedatangan Suku

Jawa ke Sumatera Utara berawal dari dibukanya daerah Sumatera bagian Timur oleh Jacobus Nienhuijs, pengusaha firma Van De Arend pada tahun 1863. Nienhuijs melihat daerah antara Sungai Wampu dan Sungai Ular merupakan daerah yang cocok untuk tanaman tembakau. Setelah mendapat konsesi sewa tanah selama 20 tahun dari Sultan Deli, ia membuka perkebunan tembakau. Dengan pekerja 23 buruh Melayu dan 88 buruh Cina. Pada masa itu Nienhuijs hanya menghasilkan tembakau kering 75 kg. Untuk meluaskan areal perkebunannya ia mengalami kesulitan mendapatkan tenaga kerja, karena penduduk Deli pada saat itu sedikit. Kesulitan mencari tenaga kerja dengan terpaksa ia mendatangkan tenaga kerja kontrakan dari Cina dan Malaysia (Penang) serta orang Tamil dari India, melalui calo. Beberapa tahun kemudian pemerintah Cina dan Inggris membuat peraturan ketat tentang tenaga kerja, sehingga kesulitan mencari tenaga kerja untuk bekerja di perkebunannya. Untuk mengatasi kesulitan tenaga kerja Nienhuijs mendatangkan Suku Jawa

ke Sumatera Utara pada tahun 1880 melalui calo dan kepala kebun sebagai buruh kontrak. Kedatangan Suku Jawa inilah merupakan awal kedatangan Suku Jawa, seiring terkenalnya tembakau Deli di pasar Internasional.

Wawancara dengan narasumber Endra Mulyadi (22 Agustus 2014) menyatakan bahwa Suku Jawa pertama sekali datang di Kabupaten Simalungun dan setelah itu disebar luaskan ke daerah-daerah Sumatera utara seperti di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Karena di Kecamatan Batang Kuis banyak sekali perkebunan maka suku Jawa bekerja sebagai buruh di perkebunan Kecamatan Batang Kuis. Dengan banyaknya suku Jawa yang datang ke beberapa provinsi terutama di Kecamatan Batang Kuis, mereka sudah berbaur dengan masyarakat setempat. Suku asli di Kabupaten Deli Serdang adalah suku Melayu. Karena suku melayu sudah memiliki identitas melayu seperti tarian melayu, masyarakat Jawa yang ada di sana juga membuat identitas dengan kesenian Wayang Orang. Dengan

berbagai suku Jawa, mereka menjadi satu dan membuat kesenian Wayang Orang. Pada saat mereka berkumpul, mereka mengembangkan kesenian yang ada di Jawa untuk menghilangkan rasa rindu akan kampung halamannya. Kesenian yang ada di Jawa salah satunya adalah Wayang Orang. Ada beberapa yang mengetahui kesenian Wayang Orang maka mereka membuat kesenian tersebut di tempat mereka merantau dan mengembangkan kesenian Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Pada saat sekarang pertunjukkan Wayang Orang yang ada di Kecamatan Batang Kuis ini sudah banyak sekali ditampilkan yaitu dengan judul Timun Emas, Bandung Bondowoso dan lain-lain. Penulis meneliti tentang Bandung Bondowoso. Pertunjukkan ini sudah ditampilkan sejak tahun 2010 di Taman Budaya Sumatera Utara. Namun pertunjukkan Wayang orang ini sekarang ditampilkan pada saat acara-acara seperti pesta perkawinan, khitanan dan acara-acara menyambut tamu penting.

B. Bentuk Penyajian Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis

Dari uraian yang telah dijelaskan di pembahasan, bentuk penyajian yang akan di jelaskan adalah struktur yang dimaksud yaitu susunan, proses dalam pertunjukkan Wayang Orang . Elemen-elemen penyajian tari juga akan dijelaskan yang meliputi tema (sinopsis), gerak tari, iringan (musik), tata busana (kostum), tata rias. Berikut adalah beberapa dari elemen-elemen yang akan dijelaskan:

1. Tema

Sebelum menampilkan sebuah pertunjukkan baik tari maupun drama, terlebih dahulu kita harus memiliki tema. Peneliti meneliti tentang pertunjukkan Wayang Orang yang di angkat cerita oleh narasumber dengan tema Bandung Bondowoso. Bandung Bondowoso

adalah orang yang sangat dikenal dan ditakuti oleh karena kesaktiannya yang demikian tinggi. Ia mampu mengerahkan pasukan jin untuk membuat Candi Sewu atas permintaan Loro Jonggrang, wanita cantik yang dipinang Prabu Boko alias Bandung Bondowoso. Loro Jonggrang mengingkari janjinya ketika candi yang dimintanya mendekati selesai, maka dikutuklah ia menjadi patung batu dan patung yang ke seribu (sewu) yang terdapat di Candi Sewu itulah konon adalah penjelmaan Loro Jonggrang yang telah dikutuk Bandung Bondowoso karena telah mengingkari janjinya sendiri.

2. Ragam Gerak Pada Wayang Orang “Bandung Bondowoso”

Wayang orang adalah seni drama tari yang mengambil cerita Ramayan dan Mahabrata sebagai

induk ceritanya. Dari segi cerita, Wayang Orang adalah perwujudan drama tari dari wayang kulit. Ragam gerak dalam pertunjukkan ini adalah etnis Jawa. Ada beberapa gerak tari dalam pertunjukkan wayang orang. Dibawah ini adalah per adegan Wayang Orang sebagai berikut:

Adegan I

Sebelum pertunjukkan Wayang Orang dimulai, dua orang bernyanyi dengan judul “Bandung Bondowoso” untuk mengawali acara pertunjukkan. Setelah selesai bernyanyi, masuklah penari yang bisa dikatakan dengan *selir*. *Selir* adalah penari yang menarik tanpa ada arti dari gerakan tersebut. Setelah itu, masuk penari kuda lumping yang menggambarkan prajurit. Dibawah ini adalah ragam gerak tari kuda lumping yang menggambarkan seorang prajurit. Pada saat tari kuda lumping keluar, masuklah penari laki-laki yang menarik seperti akrobatik atau yang dinamakan dengan *Ganongan*. Penari *Ganongan* melakukan gerakan akrobatik secara

bergantian. Dibawah ini adalah gambar gerakan *Ganongan* :

Setelah selesai melakukan gerakan *Ganongan*, para pemain Wayang langsung memerankan perannya masing-masing. pada adegan ini menceritakan tentang di Pulau Jawa terutama di daerah Prambanan berdiri dua buah Kerajaan , yaitu Kerajaan Pengging dan Keraton Boko. Kerajaan Pengging adalah kerajaan subur dan makmur yang dipimpin oleh seorang raja yang arif dan bijaksana bernama Prabu Damar Moyo dan mempunyai seorang putra yang bernama Bandung Bondowoso. Sedangkan kerajaan Keraton Boko berada pada wilayah Kerajaan Pengging yang diperintah oleh seorang raja yang kejam dan angkara murka yang tidak berwujud manusia tetapi berwujud raksasa besar suka makan daging manusia, yang bernama Prabu Boko. Akan tetapi Prabu Boko mempunyai putri yang cantik jelita bak bidadari dari kahyangan yang bernama Putri Loro Jonggrang.

Adegan II

Pada adegan ini, Suasana Medan Perang Antara Prabu Boko Melawan Prajurit Pengging. Diiringi Musik Dan Gerakan Gerakan Simbolis Suasana Medan Pertempuran. Gerakan tersebut seperti gerakan ancang-ancang untuk mengambil tenaga dalam agar bisa mengalahkan lawannya. maka terjadilah perang di Kerajaan Pengging antara prajurit Pengging dan prajurit Keraton Boko.

Perang mengakibatkan kelaparan dan kemiskinan. Mengetahui rakyatnya menderita dan sudah banyak korban prajurit meninggal, maka Prabu Damar Moyo mengutus anaknya Raden Bandung Bondowoso maju perang melawan Prabu Boko dan terjadilah perang sengit antara Raden Bandung Bondowoso melawan Prabu Boko karena kesaktian Raden Bandung Bondowoso, maka Prabu Boko dapat dibinasakan. Melihat rajanya tewas, Patih Gupolo melarikan diri. Raden Bandung Bondowoso mengejar Patih Gupolo ke Keraton Boko. Setelah sampai di Keraton Boko, Patih Gupolo

melaporkan pada putri Loro Jonggrang bahwa ayahandanya telah tewas di medan perang, dibunuh kesatria Pengging yang bernama Raden Bandung Bondowoso.

Adegan III

Setelah mengetahui ayahandanya telah tewas, Maka menangislah Putri Loro Jonggrang, sedih ayahnya telah tewas di medan perang. Sesampai Raden Bandung Bondowoso di Keraton Boko, terkejutlah dia melihat Putri Loro Jonggrang yang cantik jelita. Dia ingin mempersunting putri Loro Jonggrang sebagai istrinya. Akan tetapi Putri Loro Jonggrang tidak mau dipersunting, karena Raden Bandung Bondowoso telah membunuh ayahnya. Untuk menolak pinangan tersebut, Putri Loro Jonggrang mempunyai siasat yaitu bersedia dipersunting Raden Bandung Bondowoso asalkan mau mengabdikan permintaan Putri Loro Jonggrang. Membuat 1000 candi dalam satu malam. Pada adegan ini, iringan musiknya adalah berjudul “Loro Jonggrang”.

Adegan IV

Bandung Bondowoso melamar Putri Loro Jonggrang tapi putrid Loro Jonggrang mempunyai satu permintaan atas lamaran Bandung Bondowoso yaitu membangun seribu candi, segeralah Raden Bandung memerintahkan para jin-jin untuk membuat candi. Akan tetapi di lain pihak, Putri Loro Jonggrang ingin menggagalkan usaha Raden Bandung membuat candi. Ia memerintahkan para gadis di sekitar Prambanan untuk menumbuk padi dan membakar jerami supaya kelihatan terang pertanda pagi sudah tiba, dan ayampun berkokok bergantian. Mendengar ayam berkokok dan orang menumbuk padi serta di timur kelihatan terang, para jin berhenti membuat candi. Tetapi menurut firasat Raden Bandung, pagi belum tiba sementara candi yang dibangun masih kurang satu. Sehingga Putri Loro Jonggrang tidak mau dipersunting oleh Raden Bandung karena merasa ditipu dan dipermainkan, Raden Bandung murka dan mengutuk Putri Loro Jonggrang, menjadi arca patung

seorang wanita. Bandung Bondowoso boleh dianggap pahlawan bagi rakyat Pengging tapi mengutuk Roro Jonggrang menjadi arca batu karena ditolak cintanya itu suatu hal yang kejam. Ilmu yang tinggi, sakti, mandraguna tapi kalau tidak memiliki hati yang bersih, rendah hati, saling menyayangi makhluk ciptaan sang pencipta alam itu tidak ada gunanya. Pada adegan ini iringan musiknya adalah berjudul "Jingle Jin".

TATA BUSANA

Busana adalah pakaian yang dikenakan para pemain wayang pada saat pertunjukkan. Busana yang dipakai adalah pakaian jawa seperti Boro-boro, irak irahan dan lain-lain.

TATA RIAS

Tata rias yang dipakai yaitu tat arias watak seperti Prabu Damarmoyo, Loro Jonggrang, dan Bandung Bondowoso.

PENUTUP

Banyak hal yang dapat dicatat dari kegiatan penelitian dalam menulis tentang Bentuk

Penyajian Pertunjukkan Wayang Orang Di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Catatan ini disamping untuk memenuhi tugas akademis, mendapatkan gelar sarjana juga sebagai bahan pengetahuan terhadap pertunjukkan Wayang Orang. Ada beberapa kesimpulan yang didapat dari pertunjukkan Wayang Orang sebagai berikut:

a. Kesenian yang ada di Jawa salah satunya adalah Wayang Orang. Masyarakat yang ada di pulau Jawa melakukan perpindahan ke beberapa pulau yang ada di Indonesia untuk bekerja sebagai buruh terutama di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Ada beberapa yang mengetahui kesenian Wayang Orang maka mereka membuat kesenian tersebut di tempat mereka merantau dan mengembangkan kesenian

Wayang Orang di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang.

b. Pertunjukkan Wayang Orang yang diteliti ternyata adalah “Bandung Bondowoso” yang menceritakan tentang membangun seribu candi. Bandung Bondowoso adalah orang yang sangat dikenal karena kesaktiannya. Wayang Orang ini terbagi menjadi empat adegan tetapi hanya adegan satu dan dua yang memiliki ragam gerak tari yaitu di adegan pertama Selir, Tari Kuda Lumping, Ganongan dan adegan kedua gerakan tari yang menggambarkan di Medan Pertempuran. Menggunakan pakaian Jawa dan tata rias watak yang diperankan oleh masing-masing tokoh.

Saran

Untuk mendata dan menuliskan Wayang Orang ini cukup sulit yang sebenarnya membutuhkan

waktu panjang untuk menyelesaikan lebih baik lagi. Sebab banyak kendala-kendala yang dihadapi yang tidak dapat di selesaikan dalam waktu singkat. permasalahan-permasalahan yang muncul dari kasus penelitian dapat di selesaikan dengan sebaik-baiknya.

1. Disarankan pada seniman sebaiknya banyak mengetahui ilmu-ilmu yang berkaitan di dalamnya untuk menambah wawasan pengetahuan. Agar pada saat mendidik muda-mudi penerus untuk mempelajari wayang orang dapat diimbangi dengan pengetahuan mengenai asal mula terciptanya wayang orang.
2. Perkembangan masa yang setiap waktu akan terus maju dan berkembang. Seni tradisi harus tetap dipertahankan nilai tradisinya walaupun aka ada

perubahan dalam bentuk penyajiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1987. Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi. Jakarta : Pustaka Amani
- Anik Purwati. 2005. Skripsi “*Pola Pewarisan Pemain Wanita Wayang Orang Ngesti Pandawa Semarang*”:Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Kebudayaan Apresiasi Seni Pendidikan Seni*. Semarang :Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Semarang Press.
- Elizabeth, 2005. *Jurnal DKV Adiwarna*, Surabaya : Universitas Kristen Petra
- Hadi, Sumandiyo. 2006. *Pengantar pendidikan ilmiah*. Bandung : Tarsito
- Kusumayati, hermin.1990.*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*.Jakarta : Gramedia

- Koentjaraningrat, 2004, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Rineka Cipta
- Langer, Suzanne, K, 1988, *Problematika Seni Terjemahan F.X Widyarto*, Bandung : Akademi Seni Tari Indonesia
- Nurwani.2007. *Pengetahuan Seni Tari*.Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasakan Seni Universitas NegeriMedan.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka
- Royce, Anya Peterson. 2007. *The Antropology Of Dance. Terjemahan F.X Widaryanto*. Bandung : STSI Press
- Sedyawati, Edi. 1981. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: SinarHarapan
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sonykartika, Darsono.2007. *Estetika Bandug* : Rekayasa Sains
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta : Bandung
- Surakhmad, Winano, 1982, *Pengantar Penelitian Ilmiah*.Bandung : Tarsito
- Soedarsono, R.M. 1972. *Seni Pertunjukkan Indonesia di Era Globalisasi*.Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Shay, 1992.*Seni PertunjukkanIndonesia* : Departemen Pendidkan Dan Kebudayaan.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>
- <http://www.pustakaskripsi.com/tag/pemain-wayang-orang>
- <http://www.pustakaskripsi.com/tag/pemain-wayang-orang>
- <http://demo.journas.com/halaman/14/2014-01-28/285011>.
- <http://student-journal.petra.ac.id>).
- <http://simpatisanpendawa.blogspot.com/2011/03/mengingatsejarah-suku-jawa-datang-ke.html>

